

**REPRESENTASI PEREMPUAN MUSLIM DALAM AKUN PODCAST
MAGDALENE'S MIND**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-638/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI PEREMPUAN MUSLIM DALAM AKUN PODCAST MAGDALENE'S MIND

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFI SUWAIMA
Nomor Induk Mahasiswa : 16210073
Telah diujikan pada : Kamis, 15 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Saptoni, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 60813c4bbabe5



Penguji I
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 607a440ae104f



Penguji II
Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6087015921e01



Yogyakarta, 15 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60879e7f44bfcc



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah &
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat
bahwa skripsi Saudari:

Nama	:	Alfi Suwaima
NIM	:	16210073
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	Representasi Perempuan Muslim dalam Akun Podcast Magdalene's Mind

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera
dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 1 April 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos.,M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Pembimbing Skripsi

Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002
tanda tangan digital
2021-04-02

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Suwaima

NIM : 16210073

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Representasi Perempuan Muslim dalam Akun Podcast Magdalene's Mind**" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 April 2021

Yang menyatakan,

Alfi Suwaima

NIM: 16210073



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Suwaima
NIM : 16210073
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 1 April 2021

Yang menyatakan,



Alfi Suwaima

NIM 16210073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan serta doa-doa.

Kepada penulis yang selalu menjaga kesehatan fisik dan psikologis selama penggeraan skripsi.

Kepada keluarga, teman baik, Almamater UIN Sunan Kalijaga, dan kepada teman-teman yang menahan tangis karena skripsi yang tidak kunjung usai.

Terimakasih.



MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mangetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah:216)

“Menjadi kuat, penuh syukur, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain”

(Alfi Suwaima)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

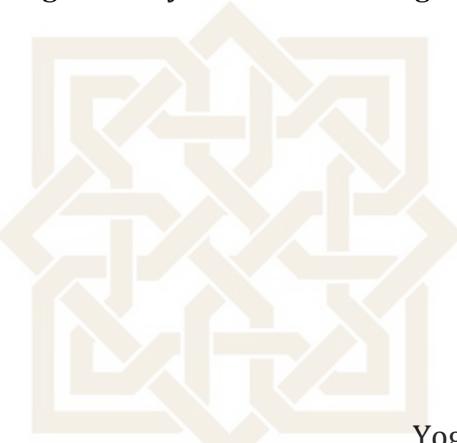
Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang telah memberi kehidupan dan begitu banyak nikmat. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rosulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Para revolusioner yang memberantas kebatilan dan mengindahkan perbedaan. Dengan segala hal yang sudah dilalui penulis, atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi, Bapak Saptoni S.Ag., M.A, terima kasih sebesar-besarnya kepada beliau, yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses penggerjaan skripsi.

5. Seluruh dosen pengampu Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman. Terima kasih juga kepada Ibu Tiwi, yang sering kesal tetapi tetap bersedia mengurus persoalan administrasi mahasiswa.
6. Orang tua, Mama Umsidah dan Bapak Nasihudin serta *Simbah*, yang selalu memberikan dukungan untuk setiap keputusan yang diambil penulis, termasuk dengan lamanya pengerjaan skripsi ini.
7. Adik-adik, Ica dan Naza yang usil menanyakan kenapa tidak mengerjakan skripsi di rumah saja agar tidak buang-buang uang.
8. Member EXO, terkhusus Baekhyun yang selalu membuat penulis termotivasi agar skripsi cepat selesai dan segera terbang ke Seoul.
9. Teman *bengek*, Ina dan Rifqa, yang selalu membagikan *meme* untuk menghibur diri.
10. Teman sambat, Nay, Rifa, Anis, Ririn, Opi, yang sudah bersama penulis sejak tahun 2016 dan tidak pernah jengah dengan kelakuan penulis.
11. Teman berbisnis, Icak dan Hida, yang berjuang bersama agar berpenghasilan.
12. Teman makan enak, Nanda, Muph, dan Kartik, yang sedikit bercerita banyak jajannya.
13. Teman baru, Fazira dan Nila, yang selalu memasak berbagai makanan bernutrisi selama penulis tinggal di kosan.
14. Teman baik, Muhammad Zakky, yang selalu bisa diajak keliling Jogja.

15. Warung kopi Jogja dan teman-teman nyekripsi, Fazira, Rahm, Dimas, Toha, Yosi, dan Nila
16. Teman-teman Rasida, Suka Peduli, dan KPI 2016, yang sudah memberikan banyak pengalaman.
17. yk Sandhy, yang musiknya selalu berdering saat jam bangun tidur dan istirahat.



Yogyakarta, 15 April 2021

Penulis

Alfi Suwaima



ABSTRAK

Alfi Suwaima, 16210073, Skripsi: Representasi Perempuan Muslim dalam Akun Podcast Magdalene's Mind, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2021.

Fakta yang menunjukkan bahwa Islam menjunjung harga diri dan kemulian seorang perempuan sejak dulu dan perempuan terus mengalami kemajuan sampai sekarang, tidak membuat pandangan tentang perempuan sebagai *second people* menghilang. Media kerap kali menggambarkan sosok perempuan sebagai makhluk kedua setelah laki-laki dan hanya sebagai hiasan semata. Hal itu menjadi salah satu penyebab langgengnya pandangan tersebut. Berbeda dengan media kebanyakan, *podcast* Magdalene's Mind hadir dengan konten yang menawarkan perspektif-perspektif segar yang melampaui batasan-batasan gender dan budaya.

Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana *podcast* Magdalene's Mind merepresentasikan perempuan muslim. Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis. Penelitian ini menggunakan Semiotika Ferdinand De Saussure untuk menganalisis data dan teori representasi Stuart Hall untuk menggambarkan makna perempuan muslim.

Hasil penelitian menunjukkan akun *podcast* Magdalene's Mind merepresentasikan perempuan muslim sebagai perempuan yang mempunyai keteguhan iman, tidak menelantarkan anak-anaknya, bijaksana dalam mengambil keputusan, mempunyai kemandirian ekonomi, mempunyai kemandirian dalam menentukan pilihan pribadi yang diyakini kebenarannya, dan berani mengambil sikap oposisi, Sosok perempuan muslim yang direpresentasikan tersebut juga merepresentasikan ideologi dari *podcast* Magdalene's Mind itu sendiri.

Kata Kunci: analisis semiotika, podcast, perempuan muslim, representasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iv

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi

MOTTO vii

KATA PENGANTAR..... viii

ABSTRAK..... xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Rumusan Masalah 5

 C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

 1. Tujuan Penelitian..... 5

 2. Kegunaan Penelitian 5

 D. Kajian Pustaka 6

 E. Kerangka Teori..... 11

 1. Tinjauan tentang Representasi..... 11

 2. Tinjauan tentang Perempuan Muslim..... 14

 3. Tinjauan tentang Semiotika 17

 F. Metode Penelitian..... 18

 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 18

2. Subjek dan Objek Penelitian	18
3. Metode Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisis Data	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II.....	24
GAMBARAN PEREMPUAN MUSLIM DALAM AKUN PODCAST	
MAGDALENE'S MIND	24
BAB III	28
ANALISIS REPRESENTASI PEREMPUAN MUSLIM DALAM AKUN PODCAST	
MAGDALENE'S MIND	28
A. Analisis Data.....	28
1. Transkrip episode 1- Memang Kenapa Kalau Janda?.....	28
2. Transkrip Episode 2- Hannah Al Rashid, Jilbab, dan Keberagaman..	46
3. Transkrip Episode 3- Jangan Main-main dengan Ibu-ibu Berjilbab..	63
B. Analisis Representasi Perempuan Muslim dalam Akun Podcast Magdalene's Mind	76
BAB IV.....	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Representasi Perempuan Muslim 78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan bahwa setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan adalah sama, yang membedakan keduanya di sisi Allah SWT hanya nilai pengabdian dan ketakwaannya, seperti yang disebutkan dalam surat Al-Hujarrat ayat 13.¹ Toha Husein, salah seorang penulis dan intelektual Mesir, menjelaskan tiga prinsip dasar yang dibawa oleh Rosulullah yaitu, keadilan (*al-adalah*), persamaan (*al-musawa*), dan musyawarah (*al-syura*).² Tidak hanya diperuntukkan bagi laki-laki, ketiga hal tersebut juga berlaku bagi perempuan. Perempuan merupakan makhluk Tuhan yang mempunyai hak, kebebasan dalam memilih, dan terbuka pada setiap persoalan yang ada, termasuk di dalamnya adalah hak untuk berkembang dalam ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Islam menjunjung nilai-nilai keadilan dan persamaan hak dalam menegakkan kedudukan perempuan.

Sejak kemunculannya, Islam sudah menjunjung tinggi harga diri dan kemuliaan seorang perempuan dengan menempatkannya

¹ "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."

² Khoiruddin Nasution, *Fazlur Rahman Tentang Wanita* (Yogyakarta: Tazzafa, 2002), hlm. 20.

setara dengan laki-laki. Sebagai salah satu contoh adalah hak hidup bagi bayi perempuan, yang pada zaman jahiliyah di kubur hidup-hidup karena dianggap sebagai aib. Seiring dengan Islam yang terus berkembang, perempuan-perempuan muslim juga mengalami kemajuan yang sama berkembangnya seperti, Khadijah binti Khawalid, seorang saudagar kaya, Aisyah binti Abu Bakar, sang *Ummul Mu'minin*, perempuan cerdas yang aktif mendakwahkan Islam, Fathimah Az-Zahra, Zainab binti Jahsy, Hafshah binti Umar, dan Ummu Kultsum binti Uqbah.

Pada abad ke-21 ini perempuan juga terus mengalami kemajuan. Beberapa perempuan mempunyai pekerjaan sebagaimana laki-laki, seperti bekerja di bidang kemiliteran dan kepolisian. Banyak juga yang berada di bidang hukum dan jaksa, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan, bahkan ada pula yang terjun ke ranah politik, dengan menjabat sebagai presiden, anggota DPR, MPR, DPA, menteri, dan lain-lain.³ Beberapa perempuan tersebut di antaranya, Najwa Shihab, seorang jurnalis perempuan, Tri Rismaharini, Menteri Sosial Indonesia yang juga seorang perempuan muslim, Ligwina Hananto, seorang *financial planner*, Susi Pudjiastuti, Kalis Mardiasih, Sakdiyah Ma'ruf, dan perempuan-perempuan lainnya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa perempuan berkompeten untuk berkiprah dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Mereka tidak hanya bekerja di

³ Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Wanita Kontemporer* (Jakarta: Almawardi Prima, 2001), hlm. 93.

lingkungan rumah dan melayani suami, tetapi mereka juga mampu bekerja di ranah sosial, ekonomi, dan politik.

Melihat realitas yang demikian, pandangan tentang perempuan sebagai *second people* masih kental. Perempuan dipandang sebagai makhluk yang cenderung emosional, irasional, dan tidak dapat mengambil keputusan dengan bijak. Media menjadi salah satu bagian yang turut melanggengkan pandangan tersebut. Media kerap kali menggambarkan sosok perempuan sebagai makhluk kedua setelah laki-laki dan hanya sebagai hiasan semata.

Penelitian Aileena Solicitor terhadap representasi perempuan muslim dalam iklan Wardah yang dimuat dalam jurnal visualita menunjukkan bahwa perempuan muslim digambarkan sebagai sosok perempuan modis dengan kecantikan fisik dan *inner beauty*. Hasil penelitian Liliek Budiastuti dan Mochamad Gifari pada Majalah Femina dan Majalah Kartini menunjukkan bahwa kedua majalah tersebut menarasikan perempuan sebagai sosok dengan kecantikan artifisial sebagai daya tarik, objek untuk menyenangkan laki-laki, dan mempunyai gaya hidup konsumtif. Pun juga film-film atau iklan-iklan yang menjual kecantikan dan kelemahan perempuan.

Magdalene yang merupakan media daring, menjadi salah satu media yang berbeda dibandingkan media kebanyakan. Magdalene yang berbasis di Jakarta ini, menawarkan perspektif-perspektif segar yang melampaui batasan-batasan gender dan budaya. Magdalene

kerap menunjukkan bahwa perempuan mempunyai kapabilitas yang sama dengan laki-laki. Magdalene aktif di berbagai *platform* seperti, *website* dengan Magdalene.co, twitter @the_magdalene, instagram dengan nama pengguna @magdaleneid dan @magdalenespodcast, serta *podcast* dengan nama Magdalene's Mind.

Istilah dan praktik *podcast* mulai dikenal sekitar tahun 2004-2005. Pada tahun 2006 pendengar *podcast* hanya sebesar 11%, hingga di tahun 2019 jumlah tersebut mengalami peningkatan menjadi 51%.⁴ Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *dailysocial* pada tahun 2018, sebanyak 67,97% orang di Indonesia sudah familiar dengan *podcast*. Alasan mereka mendengarkan *podcast* di antaranya: 65% karena konten yang bervariasi, 62,69% karena *flexibility*, dan 38,85% karena lebih nyaman daripada konten visual.⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa khalayak telah menjadikan *podcast* sebagai media alternatif untuk menikmati sebuah konten. *Podcast* Magdalene's Mind sendiri aktif sejak tahun 2018. *Podcast* tersebut bermula dari acara bincang-bincang yang merupakan kerjasama Magdalene dengan Radio UFM, di mana pendiri dan editor Magdalene, Devi Asmarani dan Hera Diani, serta penyiar Arief Tirtosudiro, berbincang-bincang mengenai sebuah topik yang biasa muncul di laman Magdalene. *Podcast* Magdalene's Mind sering mengangkat isu-isu perempuan, salah satunya adalah

⁴ Cut Medika Zellatifanny, "Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia", *Jurnal Pekommas*, vol.5:2 (Oktober 2020), hlm.118.

⁵ Survei DailySocial terhadap penggunaan layanan podcast 2018.

materi dalam episode *live podcast show* dengan tema “Berbagi Cerita Beragama” yang mengangkat isu perempuan dengan menghadirkan narasumber dari kalangan perempuan muslim. Konten dalam episode tersebut secara umum menggambarkan perempuan-perempuan muslim yang mempunyai pemikiran kritis dan terbuka, serta mempunyai kemandirian hidup, dan tantangan yang harus dihadapi ketika berhijrah di jalan Allah swt. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai representasi perempuan muslim dalam akun *podcast* Magdalene’s Mind.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai representasi perempuan muslim di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana representasi perempuan muslim dalam akun *podcast* Magdalene’s Mind?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana representasi perempuan muslim dalam akun *podcast* Magdalene’s Mind.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan pembaca, serta menambah kajian penelitian dalam bidang ilmu komunikasi yang berfokus pada kajian representasi dalam *podcast*.

b. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga yang akan melakukan penelitian terkait dengan representasi dalam *podcast*.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terkait representasi perempuan muslim dapat dikatakan sebagai penelitian yang sudah banyak dilakukan, melihat berbagai persoalan tentang perempuan yang sering menimbulkan pro dan kontra. Seperti misalnya isu tentang pengesahan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual, masifnya gerakan feminism, sampai film-film yang menggambarkan sosok seorang perempuan.

Pada skripsi yang disusun oleh Indah Ainunafis Noor Wahda⁶ tahun 2015, yang mengupas representasi perempuan muslim dalam film Catatan Hati Seorang Istri dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce dan bentuk ketidakadilan gender dengan analisis gender Mansour Fakih, ditemukan bahwa perempuan muslim direpresentasikan sebagai perempuan yang menjadikan suami sebagai guru dan imam, dapat mengurus rumah tangga, mendidik anak, dan menjaga kebersihan rumah, memiliki wilayah pekerjaan yang berbeda dengan laki-laki, menganggap suami sebagai kunci menuju syurga, lekat dengan unsur sensualitas, dan bergantung pada laki-laki, serta mengalami dan menutupi kekerasan yang dilakukan oleh suami.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Melawati Nurkamilah⁷ tahun 2015, dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes, penelitian yang meneliti gaya hidup, pergaulan, dan peran muslimah berdasarkan pada simbol-simbol yang ditampilkan secara verbal dan non-verbal, yang direpresentasikan melalui empat tokoh utama perempuan dalam film Hijab, ditemukan bahwa gaya hidup, pergaulan, dan peran muslimah banyak dipengaruhi oleh budaya konsumtif dan kebarat-baratan, namun dikemas dengan nilai-nilai religiusitas. Dalam penelitian ini juga

⁶ Indah Ainunafis Noor Wahda, *Representasi Perempuan Muslim dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri (Analisis Semiotika Berspektif Gender)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

⁷ Melawati Nurkamilah, *Representasi Muslimah dalam Film Hijab (Analisis Semiotik Representasi Muslimah Terhadap 4 Tokoh Pemeran Utama)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015).

dikatakan bahwa penggambaran muslimah dalam film Hijab tidak sesuai dengan kriteria muslimah yang terkandung di dalam Al-Quran dan As-Sunnah, karena muslimah yang digambarkan dalam film Hijab adalah muslimah yang krisis identitas dan perlu melihat kembali figur ideal untuk dijadikan panutan.

Ketiga, skripsi oleh Mia Rahayu⁸ tahun 2016, pada penelitian yang menganalisis tanda yang muncul dalam narasi, dialog, dan visual dengan menggunakan analisis Roland Barthes dalam dua tataran semiotika yaitu, denotasi dan konotasi, serta memungkinkan ditemukannya mitos dalam nilai-nilai yang dominan pada film Hijab, peneliti menemukan bahwa sejumlah adegan dalam film tersebut tidak sesuai dengan karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslimah. Muslimah dalam film tersebut digambarkan sebagai perempuan yang kurang memiliki akidah yang bersih, kurang memiliki akhlak yang mulia, cerdas dalam berfikir, kurang mengendalikan hawa nafsu, mandiri, kurang menjaga waktu, dan kurang professional.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Moona Maghfirah⁹ tahun 2020, dari penelitian yang menerapkan teori semiotika Roland Barthes dan teori religifikasi komoditas tersebut pada sebuah iklan,

⁸ Mia Rahayu, *Representasi Hijabers sebagai Perempuan Muslimah dalam film Hijab (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

⁹ Moona Maghfirah, "Representasi Perempuan Muslim Pada Iklan Amerika: Abilitas, Egaliter, dan Resistensi", *Jurnal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, vol 5:1 (Januari-Juni 2020).

ditemukan bahwa makna perempuan muslim berhijab merujuk pada fenomena kehidupan muslimah saat ini, seperti standar kecantikan dan gaya hidup para muslimah, kebebasan dalam berekspresi dan menampilkan kemampuan muslimah, serta keanekaragaman representasi kecantikan pada perempuan. Dalam penelitian ini juga ditemukan tiga mitos yaitu, bentuk resistensi dan dekonstruksi stereotip negatif terhadap perempuan muslim di Amerika, standar kecantikan, dan nilai-nilai egalitarianisme.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teori Charles Sanders Peirce, penelitian tersebut menerapkan teori semiotik Roland Barthes dalam menganalisis representasi perempuan muslim pada film dan iklan.

Kelima, penelitian tentang *podcast* yang dilakukan oleh Andria Luthfi¹⁰ tahun 2019 terkait dengan peranan *podcast*, pada penelitian tersebut ditemukan bahwa *podcast* duobudjang berhasil menyosialisasikan RUU permusikan karena pesan-pesan yang mereka sampaikan melalui *podcast* tersebut.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Meisyanti dan Woro Harkandi Kencana¹¹ tahun 2020, pada penelitian tersebut ditemukan bahwa *podcast* dapat menjadi media penggerak perubahan

¹⁰ Andria Luthfi, Peran New Media Podcast Duobudjang dalam Menyosialisasikan RUU Permusikan, Skripsi (Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Soetopo (Beragama), 2019).

¹¹ Meisyanti dan Woro Harkandi Kencana, "Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand (Studi Deskriptif Podcast di Indonesia)", Jurnal Komunikasi dan Media, vol. 4:2 (Februari 2020).

masyarakat, di mana terdapat tema-tema yang dapat mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih terbuka dan maju. Selain itu juga ditemukan bahwa *podcast* mulai berkembang pesat di Indonesia dan dapat melengkapi siaran radio sekaligus menjadi alternatif dari konten yang berbentuk video karena sifatnya yang *on demand* atau sesuai dengan kebutuhan dan kemauan pendengar.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Hugo dan Ilona¹², pada penelitian yang menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure untuk menganalisis data, ditemukan bahwa lagu Saur Matuo Maho Inang, menginterpretasikan curahan hati yang ingin diungkapkan kepada ibu yang telah meninggal, di mana liriknya berisi ucapan terima kasih kepada sang ibu karena telah membesarkan sang anak hingga menjadi sukses.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Riska Halid¹³ tahun 2019, pada penelitian tersebut ditemukan bahwa penanda dan petanda dalam novel “Manjali dan Cakrabirawa” menyiratkan pesan terselubung tentang sejarah, rahasia, dan misteri.

Berdasarkan kedelapan penelitian terdahulu, penulis menemukan bahwa kajian tentang representasi perempuan muslim baru dikaji dalam film, sinetron, serta iklan, dan pada penelitian

¹² Hugo dan Ilona, “Penafsiran Makna Lagu Tradisional Batak Toba Andung “Saur Matua Maho Inang” (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”, Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 10: 1 (Juni 2016).

¹³ Riska Halid, Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Novel Manjali dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami, Skripsi (Makassar: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

terdahulu, kajian dalam *podcast* mengkaji tentang peranan *podcast*. Adapun penelitian dengan judul “Representasi Perempuan Muslim dalam Akun *Podcast* Magdalene’s Mind” menjadikan *podcast* sebagai subjek penelitian untuk mengkaji sebuah representasi, yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure, peneliti mengkaji representasi perempuan muslim dalam *podcast*.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Representasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk menggambarkan makna perempuan muslim yang muncul dari tanda-tanda yang terdapat dalam akun *podcast* Magdalene’s Mind.

Stuart Hall berargumen bahwa representasi dipahami sebagai berikut:¹⁴

Representation: Cultural Representation and signifying Practice, “Representation connect meaning and language to culture...representation is an essensial part of the process by which meaning is produced and exchanged between member of culture”. Representasi budaya dan praktik yang signifikan, “representasi menghubungkan makna dan bahasa atas kebudayaan...representasi merupakan bagian penting dari proses yang berarti dihasilkan dan ditukar di antara para anggota”.

¹⁴ Chris Barker dalam Siti Aisyah, *Representasi Islam dalam Film Get Married 99% Muhrim*, Skripsi, (Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 14.

Dari argumen tersebut dapat dikatakan bahwa representasi merupakan suatu cara memproduksi makna, yang bergantung pada suatu tanda dan citra yang sudah ada serta dipahami secara kultural. Dalam bukunya, Eriyanto menuliskan bahwa representasi ditampilkan melalui penggunaan kata, kalimat, dan aksentuasi.¹⁵

Representasi diartikan sebagai produksi makna dari suatu konsep yang ada di dalam pikiran seseorang yang disampaikan melalui bahasa. Menurut Stuart Hall, representasi sendiri bekerja melalui sistem representasi, yang terdiri dari representasi mental dan representasi bahasa. Representasi mental disebut juga sebagai peta konseptual yang membentuk sesuatu yang abstrak dan representasi bahasa merupakan sistem reprsentasi yang mempunyai peran penting dalam proses pembentukan makna. Peta konseptual yang terdapat dalam pikiran harus diterjemahkan ke dalam bahasa, sehingga konsep dan ide yang abstrak bisa dihubungkan ke dalam kata yang dituliskan, suara yang diucapkan dan gambaran visual yang jelas.

Kata-kata, suara dan gambar yang berada di kehidupan sehari-hari dapat disebut sebagai tanda, di mana tanda tersebut dapat merepresentasikan konsep yang ada di dalam pikiran seseorang. Tanda tersebut terorganisir ke dalam bahasa yang dapat menerjemahkan konsep pikiran seseorang dan terorganisir

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 113.

ke dalam sistem yang memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan makna.¹⁶ Hubungan antara ide, konsep dan tanda ini disebut produksi makna melalui bahasa atau disebut juga sebagai representasi.

Teori representasi dibagi ke dalam tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan reflektif, pendekatan intensional dan pendekatan konstruktif.

a. Pendekatan Reflektif

Pendekatan reflektif berpandangan bahwa bahasa merefleksikan makna yang sebenarnya. Dalam pendekatan ini makna adalah konsep yang ditempatkan di dalam objek yang berada di dunia nyata, dan bahasa berfungsi merefleksikan makna yang sebenarnya di dunia nyata.

Sebagai contoh, buku adalah buku dan pena adalah pena. Pendekatan ini mengatakan bahwa bahasa digunakan secara sederhana untuk merefleksikan kenyataan yang telah ada.

b. Pendekatan Intensional

Pendekatan intensional memandang makna sebagai maksud dari si penulis atau penutur, di mana si penulis atau penutur dianggap sebagai pembuat representasi.

¹⁶ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practice* (London: SAGE Publication, 2003), hlm. 18.

Jadi, representasi makna bergantung kepada bahasa yang digunakan oleh si penulis atau penutur.

c. Pendekatan Konstruksionis

Pendekatan ini berpandangan bagaimana representasi dibuat melalui bahasa. Dalam pendekatan konstruksionis, dunia material dibenarkan adanya, karena dari sanalah sesuatu eksis atau ada, serta adanya proses di mana representasi makna dan bahasa dioperasikan. Pendekatan ini lebih mencari tahu bagaimana bahasa yang terdiri dari kumpulan tandatanda mempunyai makna yang merepresentasikan sesuatu.

2. Tinjauan tentang Perempuan Muslim

Dalam studi yang dilakukan oleh Musdah Mulia, seorang cendekiawan yang juga seorang muslim, ia menemukan bahwa di dalam Al-Quran terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang citra seorang perempuan. Al-Quran menggambarkan sosok seorang perempuan sebagai makhluk yang dinamis, aktif, produktif, sopan, mandiri, dan tetap terpelihara iman dan akhlaknya.¹⁷ Adapun karakteristik perempuan muslim yang terdapat dalam Al-Quran adalah sebagai berikut:

¹⁷ Siti Musdah Mulia, *Kemuliaan Perempuan dalam Islam* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 45.

Pertama, perempuan yang mempunyai keteguhan iman dan tidak berbuat syirik, terjaga kemuliaan akhlaknya dengan tidak berdusta, tidak mencuri, tidak berzina dan tidak menelantarkan anak-anaknya. Hal tersebut terdapat dalam surat Al-Mumtahanah/60 ayat 12, yang artinya:

"Hai Rosul, apabila datang kepadamu perempuan beriman untuk mengadakan janji setia (baiat), bahwa mereka tidak menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik. Maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Kedua, perempuan yang bijaksana dalam pengambilan keputusan dan memiliki kemandirian politik seperti figure Ratu Balqis, seorang Ratu dari Kerajaan Saba. Karakteristik yang kedua ini tersebut dalam surat An-Naml/27 ayat 23, yang artinya:

"Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar."

Ketiga, perempuan yang mempunyai kemandirian ekonomi seperti figure perempuan pengelola peternakan dalam kisah Nabi Musa as, di Kota Madyan. Seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Qashash/28 ayat 23, yang artinya:

"Dan tatkala Musa sampai di sumber air negeri Madyan, ia menjumpai sekumpulan orang sedang meminumkan ternaknya, dan ia menjumpai di belakang banyak orang itu, dua orang perempuan sedang

menunggu dengan penuh kesabaran. Musa berkata: ‘apakah maksudmu dengan berbuat begitu?’ Keduanya menjawab ‘kami tidak bisa meminumkan ternak kami, sebelum para pengembala laki-laki itu pergi, sedang bapak kami sudah uzur.’”

Keempat, perempuan yang mempunyai keteguhan iman dan kemandirian dalam menentukan pilihan pribadi yang diyakini kebenarannya, seperti Aisyah binti Muzahi, istri Fir'aun yang sangat tegar melawan kezaliman. Hal tersebut termaktub dalam surat At-Tahrim/66 ayat 11, yang artinya:

“Dan Allah membuat istri Fir'aun sebagai perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: ya Allah, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan kezalimannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim.”

Kelima, perempuan yang menjaga kesucian diri, berani mengambil sikap oposisi atau menentang pendapat orang banyak karena meyakini pendapatnya benar, seperti Maryam binti Imran, ibunda Isa as. Seperti disebutkan dalam surat At-Tahrim/66 ayat 12, yang artinya:

“Dan ingatlah Maryam binti Imran yang menjaga kehormatannya, maka kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh ciptaan Kami, dan dia kemudia membentarkan kalimat Tuhan dan kitab-kitab-Nya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat.”

Jika melihat kelima karakteristik di atas, perempuan muslim tidak hanya disebut sebagai perempuan muslim dilihat dari pakaian yang dikenakannya. Seperti apapun pakaian yang dikenakan oleh seorang perempuan muslim tidak lantas menjadi penghalang bagi ide-ide atau pun hal-hal yang dapat ia lakukan.

3. Tinjauan tentang Semiotika

Semiotika merupakan sebuah kajian tentang tanda-tanda, sistem tanda, dan bagaimana suatu makna muncul dari tanda-tanda tersebut. Kata semiotik mempunyai padanan kata dengan semiologi, yang berasal dari bahasa Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Kata semiologi digunakan oleh beberapa ilmuan Eropa di antaranya, Ferdinand De Saussure, Louis Hjelmsley, Roland Barthes, Umberto Eco, sedangkan kata semiotik lazim digunakan oleh ilmuan Amerika di antaranya, Charles Sanders Peirce, Charles Williams Morris, dan Marcel Danesi.¹⁸

Semiotika juga meliputi analisis sastra sebagai sebuah penggunaan bahasa yang bergantung pada konvensi tambahan dan menyebabkan bermacam-macam makna. Ilmu semiotika sendiri berasal dari dua aliran yaitu, semiotika Ferdinand De Saussure (Linguistik Modern, 1857-1913), yang dikenal dengan sebutan Semioton Continental dan semiotika Charles Sanders Peirce (1839-1914), yang menjadikan logika sebagai landasan teorinya.¹⁹ Pada penelitian ini digunakan semiotika Ferdinand De Saussure untuk melakukan analisis data, yang mengacu pada salah satu pandangannya yaitu, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

¹⁸ Andria Luthfi, Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure, hlm. 33.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 35.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analisis isi yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.²⁰ Pada penelitian ini data yang digunakan adalah kata-kata yang merupakan hasil transkrip dari *podcast* Magdalene's Mind.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure, yang membagi tanda menjadi dua bagian yaitu, bagian fisik yang disebut penanda (*signifier*) dan bagian konseptual yang disebut petanda (*signified*).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah akun *podcast* Magdalene's Mind, yang sekaligus menjadi sumber data penelitian. Dalam akun *podcast* tersebut data yang dikaji adalah tiga episode *live podcast show* dengan tema "Berbagai Cerita Beragama". Sedangkan untuk

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11.

objek penelitian dalam penelitian ini adalah representasi perempuan muslim.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berdasarkan pencarian data berupa DVD film, buku, jurnal dan sebagainya, yang dianggap berkaitan dengan penelitian.²¹ Dalam penelitian ini dokumentasi diambil dari materi pada akun *podcast* Magdalene's Mind. Peneliti merekam materi yang terdapat dalam akun *podcast* tersebut untuk kemudian ditranskrip. Peneliti juga menggunakan artikel, jurnal, atau sumber lain yang berkaitan dengan *podcast* Magdalene's Mind untuk memperkaya data.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan transkrip pada tiga episode *live podcast show* Magdalene's Mind. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi data yang sudah dinarasikan dengan memilih kalimat yang sesuai, berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada kerangka

²¹ M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghilia Indonesia, 2002), hlm. 28.

teori penelitian. Kemudian kalimat tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis semiotika linguistik Ferdinand De Saussure.

Ferdinand De Saussure merupakan seorang ahli Bahasa dari Swiss, yang kajiannya berfokus pada semiotika linguistik. Menurutnya, bahasa dipelajari sebagai sistem tanda. Tanda sendiri terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Terdapat lima pandangan Saussure yang disebut sebagai elemen makna, yaitu:²²

a. Penanda (*signifier*) dan Petanda (*signified*)

Penanda dan petanda Ferdinand de Saussure mengemukakan teori bahwa setiap tanda atau tanda linguistik dibentuk oleh dua buah komponen, yaitu kata (*signifiant*) dan makna (*signifie*). Kata-kata atau suara-suara hanya dapat berfungsi sebagai bahasa ketika kata atau suara tersebut menyatakan, mengekspresikan, atau menyampaikan pengertian tertentu sehingga dapat menghasilkan makna. Dengan kata lain, penanda adalah kata-kata atau suara-suara yang bermakna. Penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep.

b. Bentuk (form) dan Isi (content)

²² Okke Kusuma Sumantri Zaimar & Ayu K. Harahap, *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra* (Depok: Komodo Books, 2014), hlm. 97.

Dalam istilah form dan content, Gleason mengistilahkannya dengan expression dan content, di mana yang satu berwujud bunyi dan satunya berwujud ide.

c. Bahasa (*langue*) dan Ujaran/tuturan (*parole*)

Bahasa merupakan sistem pembeda di antara tanda-tanda sedangkan ujaran/tuturan merupakan ekspresi kebahasaan. *Langue* berarti abstraksi dan artikulasi bahasa pada tingkat sosial budayanya. Karena *langue* inilah terbentuk masyarakat yang menyepakati aturan-aturan gramatikal, kosakata, dan pengucapan. Sedangkan *parole* merupakan ekspresi bahasa pada tingkat individu. Parole bersifat pribadi, dinamis, terjadi pada waktu, tempat dan suasana tertentu. Dalam hal tersebut yang menjadi telaah linguistik adalah parole karena parole adalah wujud bahasa yang konkret, yang dapat diamati dan diteliti.

d. Sinkronik (*synchronic*) dan Diakronik (*diachronic*)

Saussure membedakan telaah bahasa secara sinkronik dan diakronik. Telaah bahasa secara sinkronik berarti mempelajari bahasa pada kurun waktu tertentu sedangkan telaah bahasa diakronik berarti mempelajari bahasa dari waktu ke waktu.

e. Sintagmatik (*syntagmatic*) dan Paradigmatik (*associative*)

Konsep sintagmatik dan paradigmatis merupakan konsep analisis ilmu bahasa struktural yang mengandung pengertian

bahwa kemunculan suatu unsur menjadi unit selalu dalam relasi antara unit dengan unit ataupun dengan unsur lainnya.

Dalam penelitian tentang Representasi Perempuan Muslim dalam Akun *podcast* Magdalene's Mind, peneliti menggunakan teori Saussure dari salah satu pandangannya yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Setelah data dianalisis menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure, kemudian peneliti melihat makna terkait dengan representasi perempuan muslim dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall pada tiga pendekatannya yaitu, pendekatan reflektif, pendekatan intensional, dan pendekatan konstruksionis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam melakukan penelitian, peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan dari masing-masing bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan pengantar untuk mengetahui latar belakang dan masalah dalam penelitian. Gambaran keseluruhan penelitian dipaparkan dalam bab ini, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, gambaran umum, yang berisi pemaparan tentang profil *podcast* Magdalene's Mind, serta gambaran tentang perempuan muslim dalam *podcast* tersebut. Penyajian data tersebut dimaksudkan agar pembaca mendapat gambaran secara lebih rinci terkait dengan subjek dan objek penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, pembahasan yang merupakan analisis data, yang berisikan uraian hasil temuan penelitian. Hasil penelitian tersebut berupa analisis mengenai representasi perempuan muslim dalam akun *podcast* Magdalene's Mind dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure.

Bab keempat adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian Representasi Perempuan Muslim dalam Akun Podcast Magdalene's Mind. Pada bagian kesimpulan hasil penelitian dikerucutkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Saran atau rekomendasi ditujukan untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian dan peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis pada masa mendatang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang merupakan uraian analisa untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana representasi perempuan muslim dalam akun podcast Magdalene's Mind dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan representasi Stuart Hall, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan muslim dalam akun podcast Magdalene's Mind direpresentasikan sebagai perempuan muslim yang mempunyai keteguhan iman, tidak menelantarkan anak-anaknya, bijaksana dalam mengambil keputusan, mempunyai kemandirian ekonomi, mempunyai kemandirian dalam menentukan pilihan pribadi yang diyakini kebenarannya, dan berani mengambil sikap oposisi.

Selain itu, sosok perempuan muslim yang direpresentasikan oleh *podcast* Magdalene's Mind tersebut, juga merepresentasikan ideologi dari *podcast* Magdalene's Mind itu sendiri, yang mana Magdalene dikenal sebagai kanal bagi para feminis, progresif, dan pluralis.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis mengenai perempuan muslim dalam akun *podcast* Magdalene's Mind, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti memberikan saran yang berlaku bagi peneliti selanjutnya.

1. Peneliti diharapkan dapat menggunakan metode dan teori yang lebih relevan untuk mengkaji sebuah representasi dalam *podcast* agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam.
2. Peneliti diharapkan dapat menambahkan keterangan waktu pada transkrip agar penyajian data lebih mudah dipahami.
3. Peneliti diharapkan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan, semoga dapat memberikan pemahaman dan bahan baru dalam kajian-kajian komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, *Representasi Islam dalam Film Get Married 99% Muhrim*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

Al Quran, Al Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul, Surakarta: PT. Indiva Media Kreasi, 2009.

Dwi Wahyuni, Desi, *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Stand Up Comedy dan Faktor Demografi (Usia dan Jenis Kelamin) dengan Perilaku Kekerasan Verbal pada Remaja*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2017.

Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2001.

Fetriana, Shara dkk, *Studi Kasus Tentang Siswi Minder dalam Pergaulan pada Kelas VIII SMP Negeri Semparuk*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, vol.7: 4, 2018.

Halid, Riska, *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Novel Manjali dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami*, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Hall, Stuart, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practice*, London: SAGE Publication, 2003.

Hasan, M Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

Hugo dan Ilona, *Penafsiran Makna Lagu Tradisional Batak Toba Andung "Saur Matua Maho Inang" (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*, Jurnal Ilmu Komunikasi, vol.10: 1, 2016.

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Karvistina, Lystia, *Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Luthfi, Andria, Peran New Media Podcast Duobudjang dalam Menyosialisasikan RUU Permusikan, Skripsi, Jakarta: Universitas Prof. Dr. Soetopo (Beragama), 2019.

Maghfirah, Moona *Representasi Perempuan Muslim Pada Iklan Amerika: Abilitas, Egaliter, dan Resistensi*, Jurnal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, vol 5:1, 2020.

Medika Zellatifanny, Cut, *Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia*, Jurnal Pekommas, vol.5: 2, 2020.

Meisyanti dan Woro Harkandi Kencana, *Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand (Studi Deskriptif Podcast di Indonesia)*, Jurnal Komunikasi dan Media, vol. 4:2, 2020.

Musdah Mulia, Siti, *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*, Jakarta: Gramedia, 2014.

Muslim, A. Shobari, Pluralisme Agama dalam Perspektif Negara dan Islam, Jakarta: Madania, 1998.

Nasution, Khoiruddin, *Fazlur Rahman Tentang Wanita*, Yogyakarta: Tazzafa, 2002.

Noor Wahda, Indah Ainunafis, *Representasi Perempuan Muslim dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri (Analisis Semiotika Berspektif Gender)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Nurkamilah, Melawati, *Representasi Muslimah dalam Film Hijab (Analisis Semiotik Representasi Muslimah Terhadap 4 Tokoh Pemeran Utama)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.

Qardhawi, Yusuf, *Halal Haram Dalam Islam*, terj. Wahid Ahmadi, Jasiman, Kamal Fauzi, Solo: Era Intermedia, 2007.

Rahayu, Mia, *Representasi Hijabers sebagai Perempuan Muslimah dalam film Hijab (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinat Baru Algesindo, 2009.

Sumantri Zaimar, Okke Kusuma & Ayu K. Harahap, *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*, Depok: Komodo Books, 2014.

Sunarto, Achmad, Himpunan Hadits Sahih Bukhori, Jakarta: Tim Setia Kawan, 2004.

Syafi'ie el-Bantanie, Muhammad, Bidadari Dunia, Jakarta: Qultum Media, 2005.

T. Yanggo, Huzaemah, *Fiqh Wanita Kontemporer*, Jakarta: Almawardi Prima, 2001.

Utami, Tri, *Gambaran Perempuan dalam Film Berbagi Suami*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Website

BERITASATU, <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/596815/mengintip-standar-kecantikan-di-setiap-generasi>, diakses tanggal 2 Maret 2021.

hadits.net, <https://hadits.net/hadits/muslim/1337/>, diakses pada tanggal 17 Maret 2021.

hot.detik.com, <https://hot.detik.com/celeb/d-5374803/ridwan-remin-tak-bermaksud-singgung-betrand-peto>, diakses tanggal 3 Maret 2021.
<https://katadata.co.id/pingitaria/digital/5e9a551417abd/rata-rata-penghasilan-mitra-gojek-lebih-upah-minimum-ada-yang-belum>, diakses tanggal 27 Februari 2021.

msn.com, <https://www.msn.com/id-id/hiburan/berita-selebriti/5-lawakan-komika-bikin-heboh-ridwan-remin-dilaporkan-pihak-ruben-onsu/ar-BB1dI239>, diakses tanggal 3 Maret 2021.

Pengarustamaan Gender Kementerian Kekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUG-PUPR), <https://pug-pupr.pu.go.id/home/headline/55/pengertian--gender>, diakses tanggal 2 Maret 2021.

republika.co.id, <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/20/01/28/q4t9d3320-apakah-membaca-alquran-harus-sempurna-dan-tak-boleh-keliru>, diakses tanggal 17 Maret 2021.

suara.com,
<https://www.suara.com/entertainment/2019/04/20/114946/soal-kucing-gembel-pandji-pragiwaksono-sudah-minta-maaf-ke-komunitas>, diakses tanggal 3 maret 2021.

zenius.net, *Kata Sambung (Konjungsi)*,
<https://www.zenius.net/prologmateri/bahasa-indonesia/a/282/kata-sambung>, diakses tanggal 27 Februari 2021.

